

PERSEPSI DAN PENGARUH KEMUDAHAN *FINTECH* DALAM PELAYANAN
KEPUASAN PELANGGAN YANG MENDORONG AKSELERASI KINERJA
UMKM MAGELANG

Sriyono¹⁾, Nur Fadilah²⁾, Reni Nur Diansyah³⁾, Ratna Yulis Teaningrum⁴⁾.

^{1,2,3,4)}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

^{1,2,3,4)}sriyono@umsida.ac.id, nurfadillahh2003@gmail.com, reninurdiansyah09@gmail.com,
ratnayulisteaningrum@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Fintech convenience in service on the level of customer satisfaction. Customer satisfaction can be interpreted as a need that the customer wants to feel, and based on this experience, the customer has to experience it and based on this experience the customer considers whether it is worth visiting again. Satisfaction can also be interpreted as exploring the nature of the goods or services themselves, which provides a measure of customer satisfaction related to meeting consumer needs. This study uses descriptive qualitative analysis, collecting information from all information about the themes and subjects discussed. The use of data collection techniques is a literature review approach using various excavation journals, articles, and secondary data. Quarrying data is collected and used as the main source of information. This research examines how Fintech is applied in the development of SMEs. Based on research on the impact of Fintech on SMEs. The Impact of Fintech on SMEs Based on research results, it can be said that 27.8% of MSME actors in Magelang City have implemented Fintech, but not all MSME actors in Magelang City have implemented Fintech.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kenyamanan *Fintech* dalam pelayanan terhadap tingkat kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan dapat diartikan sebagai kebutuhan yang ingin dirasakan pelanggan. Berdasarkan pengalaman ini, pelanggan mempertimbangkan apakah usaha tersebut layak untuk dikunjungi kembali. Kepuasan juga dapat diartikan sebagai penggalan terhadap sifat dari barang atau jasa itu sendiri, yang memberikan ukuran kepuasan pelanggan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif serta analisis, mengumpulkan informasi dari segala informasi tentang tema dan subjek yang dibicarakan. Penggunaan teknik pengumpulan data pendekatan *literature review* dengan menggunakan beragam jurnal penggalan, artikel dan data sekunder. Data penggalan dikumpulkan dan dijadikan sumber informasi utama. Penelitian ini mengkaji bagaimana *Fintech* diterapkan dalam pengembangan UMKM. Berdasarkan penelitian tentang dampak *Fintech* terhadap UMKM. Dampak *Fintech* Terhadap UMKM Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa 27,8% pelaku UMKM di Kota Magelang telah menerapkan *Fintech*, namun tidak semua pelaku UMKM di Kota Magelang menerapkan *Fintech*.

Kata Kunci: pengaruh kemudahan *fintech*; kepuasan pelanggan, kinerja UMKM

1. PENDAHULUAN

Teknologi yang sulit untuk digunakan dan dikembangkan, menjadi masalah utama bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Kurangnya fokus pada layanan teknologi menyebabkan lambatnya perkembangan UMKM. Hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya percepatan pertumbuhan ekonomi. Selama ini, layanan *Fintech* belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku bisnis, khususnya UMKM, sebagai alat transaksional. Kualitas layanan adalah masalah yang sering dihadapi oleh pelaku bisnis. Salah satunya adalah, sulitnya konsumen untuk beradaptasi dalam mengakses fungsi-fungsi

yang ada pada sebuah aplikasi penyedia layanan *Fintech*.

Salah satu caranya adalah dengan menggunakan teknologi yang akan meningkatkan penjualan secara tidak langsung dengan mengarahkan dan mendidik kinerja UMKM. Dengan cara ini, konsumen dapat mengenal lebih luas, sehingga pangsa pasar UMKM meluas.

Pelaku bisnis akan mengalami peningkatan penjualan seratus persen jika mereka dapat menggunakan media *online* dalam operasi mereka.

Memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen juga merupakan syarat mutlak untuk menjaga loyalitas konsumen dan UMKM. Hal ini

sejalan dengan harapan *Fintech* bahwa pelaku komersial memberikan kemudahan bagi konsumen dalam bertransaksi yang dibutuhkan konsumen untuk melakukan transaksi pada waktu yang efektif dan efisien, sehingga mendapatkan kualitas layanan yang terbaik.

Penelitian ini menyelidiki UMKM di Kota Magelang, bahwa *Fintech* berperan penting untuk memajukan kinerja dan efisiensi UMKM. Namun, tidak banyak pelaku UMKM yang menggunakan *Fintech* sebagai sumber pengolahan keuangan, melainkan hanya sebagian kecil. Banyak dari pelaku usaha tersebut ragu dan kesulitan dalam mengakses *Fintech*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh kemudahan pelayanan *Fintech* terhadap tingkat kepuasan pelanggan serta perkembangan UMKM di Kota Magelang. Dengan bantuan *Fintech*, UMKM dapat lebih mudah mengolah dan mengelola keuangan. Penelitian ini juga menjelaskan hambatan yang dihadapi dalam memanfaatkan dalam memanfaatkan *Fintech*, sehingga menghambat perkembangan UMKM di Kota Magelang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Financial Technology (Fintech)

Financial Technology yaitu teknologi keuangan yang ditafsirkan sebagai pembaruan layanan keuangan bermotif teknologi. Arti *Financial Technology* Bank Indonesia merupakan pemanfaatan teknologi keuangan sistem untuk mendapatkan barang, layanan, serta model bisnis yang terbaru agar berpengaruh terhadap kestabilan mata uang, berdaya guna, keamanan, dan keringanan pembayaran. *Financial Technology* memfasilitasi penggunaan dan konsumsi banyak layanan keuangan elektronik, termasuk investasi, pinjaman, pembayaran serta asuransi. Keuntungan menggunakan *Financial Technology* yaitu bisa melakukan pembayaran tanpa harus bertatap muka langsung, mudah berinvestasi, bisa mendapatkan pinjaman tanpa harus pergi ke lembaga keuangan, menentukan dan meneliti barang keuangan sesuai kebutuhan dan mendapatkan saran perancangan keuangan. *Financial Technology* memainkan peran isitimewa dalam membangun lembaga keuangan mengevaluasi dan memahami konsumen secara tidak langsung. Hal ini memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan layanan kredit keuangan.

Kegiatan *Fintech* di sektor jasa keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) *Crowdfunding* yaitu untuk membiayai badan usaha atau rencana bisnis apa pun yang mengaitkan banyak orang. Pinjaman merupakan teknologi yang menawarkan peminjaman untuk pribadi atau *online*.
- 2) Agregator Pasar menyatukan serta menyusun informasi dan dapat digunakan pelanggan dalam menentukan keputusan.

- 3) Manajemen risiko dan investasi atau lebih umum teknologi keuangan dipergunakan untuk program bentuk elektronik.
- 4) Settlement yaitu pelayanan jasa pembayaran disediakan dari institut perbankan Bank Indonesia.

Persepsi Kemudahan

Kenyamanan atau kemudahan adalah cara untuk menentukan bagaimana pengguna tertentu dapat menggunakan produk untuk Mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif serta mendapatkan lebih banyak pengguna bahagia.

Kenyamanan yang dirasakan berpengaruh baik dan bermakna akan kepuasan pelanggan. Kepuasan konsumen yang dinikmati bergantung pada seberapa percaya diri seseorang dalam menggunakan teknologi yang dimaksud itu mudah (Jogiyanto, 2007). Keyakinan setiap orang membutuhkan bantuan pihak lainnya. Menurut Gilbert & Tang (1998), iman berarti mempercayai sesuatu dan percaya itu dilakukan pada akhirnya mendapatkan faedah. Rasa percaya diri bisa membuat keinginan seseorang dalam mengaplikasikan teknologi. Kepercayaan berdampak baik kepada minat mengenakan *Fintech*.

Indikator kemudahan penggunaan yang dirasakan ditemukan. Ada empat keringanan pemakai yang dirasakan: fleksibilitas yang dirasakan, kemudahan penggunaan dinikmatinya, kemudahan penggunaan sedang dijalani, dan kemudahan belajar. Pemakai *Financial Technology* yang ramah sudah pasti dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM. Apabila seseorang percaya bahwa sistem teknologi informasi gampang dipakai maka akan memakainya, sebaliknya apabila sulit dipakai maka dia tidak akan memakainya.

Kepuasan Pelanggan

Hasil penelitian menyatakan akan ada beberapa alasan kepuasan pelanggan, antara lain faktor internal dan eksternal, serta kualitas pelayanan, keamanan dan kenyamanan bertransaksi. Kesenangan pemakai terarah ke loyalitas pelanggan.

Kepuasan pelanggan adalah hasil dari membandingkan pengamatan dan hasil kinerja produk atau layanan dengan harapan pelanggan. Hasil dari kinerja produk dan layanan tersebut dapat berupa pengalaman pelanggan yang baik atau buruk ketika mereka menggunakannya (Fandy Tjiptono, 2012:146). Memuaskan keperluan pelanggan dapat meningkatkan keunggulan bersaing. Apabila pelanggan puas terhadap barang akan memebelinya dan memakai layanan kebalikan di waktu yang akan datang. Kepuasan mengacu pada penilaian barang atau layanan, hal ini menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan dalam kaitannya dengan kesenangan keperluan konsumsi pembeli. Untuk memastikan keinginan pelanggan, bisnis harus memperhatikan untuk memahami perubahan kebutuhan dan keinginan konsumen, yang berubah hampir setiap waktu. Pembeli bergerak setelah memahami nilai penawaran. Kepuasan pasca

pembelian bergantung pada fungsionalitas penawaran terhadap harapannya.

UMKM

UMKM didirikan oleh perorangan atau perusahaan yang mematuhi UU nomor 20 tahun 2008 sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha yang dimiliki oleh perseorangan dan badan usaha yang memiliki kekayaan setidaknya 50 juta, kecuali tanah dan bangunan perusahaan atau omset tahunan maksimal 300 juta rupiah.
- 2) Usaha Kecil yaitu usaha yang aktif dijalankan oleh perseorangan atau pengusaha. Pengusaha tersebut bukanlah dari anak perusahaan (cabang) yang juga aktif di perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta, namun tidak sampai 500 juta kecuali tanah dan bangunannya yang dimanfaatkan sebagai ruang komersial yang lebih dari 300 juta dan tidak lebih dari 2 miliar 500 rupiah.
- 3) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi yang aktif dijalankan oleh seseorang untuk memiliki dan menguasai usaha kecil atau besar dengan kekayaan lebih dari 500 juta hingga sampai 10 miliar. Namun tidak termasuk tanah dan bangunan di atas 500 juta hingga dengan 50 miliar. Indonesia adalah negara yang jumlah pelaku UMKM nya terbanyak. Total keseluruhan UMKM di Indonesia pada tahun 2015 meningkat sebesar 8,32%. Yang sebelumnya berjumlah 59,2 juta menjadi kurang lebih 64,19 juta di tahun 2019. Kapasitas produksi usaha mikro dan menengah meningkat dari 27,93 juta di tahun 2015, dan menjadi 89,12 juta di tahun 2019.

UMKM berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja. UMKM bisa jadi tumpuan perekonomian Indonesia, memudahkan tugas pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan memperbaiki pendapatan per kapita daerah. Sehingga akhirnya sektor UMKM berfungsi melindungi keseimbangan ekonomi sistem keuangan Indonesia. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2021, UMKM memiliki peran penting dalam pembentukan lapangan kerja, lapangan kerja, pembuatan barang domestik bruto, pendapatan aset ekspor nonmigas serta modal investas sekitar lima tahun menyatakan bahwa sektor UMKM berkontribusi 99,99 persen terhadap penciptaan lapangan kerja, 96,94 persen terhadap penciptaan lapangan kerja, 60,57 persen terhadap PDB, 14,86 persen terhadap ekspor nonmigas dan 96,94 persen berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja atau investasi sebesar 59,94%.

3. METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengolah data yang

kemudian disajikan secara deskriptif. Dapat juga diartikan sebagai metode penelitian dengan mengambil sebagian data yang telah diteliti, kemudian dikembangkan sebagai informasi baru.

Pendekatan penelitian ini biasa digunakan untuk mengembangkan penelitian atau makalah yang sesuai dengan topik yang dibahas. Karena hasil penelitian yang didapat bersifat empiris, yang mana fakta yang diperoleh harus datang dari penelitian yang jelas. Data hasil penelitian dikumpulkan dan dijadikan sumber data utama. Kemudian dikembangkan dengan dugaan yang diperoleh dari hasil penelitian. Namun, semua dugaan selalu didasarkan pada data yang ada. Selanjutnya, analisis data dilakukan untuk membangun hubungan yang logis.

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Masalah
Penelitian diawali dengan melakukan pemantauan awal, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai pengaruh kemudahan *Fintech* dalam pelayanan kepuasan pelanggan.
- 2) Memilih Data
Yaitu dengan mengumpulkan dan memilih data dari berbagai sumber terkin yang berhubungan dengan pengaruh kemudahan *Fintech* dalam pelayanan kepuasan pelanggan yang mendorong akselerasi UMKM.
- 3) Analisa Data
Dengan melakukan analisa data terkait masalah yang diambil, yang kemudian disajikan secara deskriptif sehingga dapat diambil kesimpulan bisnis *Fintech* yang apa yang sesuai untuk kepuasan pelanggan yang mendorong akselerasi UMKM.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga diperlukan beberapa data penelitian secara tidak langsung, dan jurnal serta artikel penelitian sebagai referensi. Penelitian ini menjadi sumber informasi utama untuk peneliti yang mengkaji bagaimana penerapan *Fintech* pada pengembangan UMKM. Kajian menghasilkan bahwa *Fintech* mempunyai peluang yang signifikan untuk mengembangkan UMKM di Indonesia. Dengan *Fintech* UMKM dapat berkembang dan memberikan wawasan praktis yang berbasis teknologi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM) di Kota Magelang relatif lambat. Hal tersebut dipengaruhi oleh minimnya pelaku UMKM yang menggunakan *Fintech* sebagai sumber pengolahan keuangan. Hanya ada beberapa pelaku usaha UMKM di Kota Magelang yang sudah memanfaatkan *Fintech* sebagai alat pembayaran dan

pengolahan dana. Sebagian besar lainnya masih menggunakan sistem pembayaran manual dengan pembukuan manual. Minimnya pengetahuan mengenai peningkatan kinerja UMKM berbasis *Fintech*, membuat pelaku usaha tidak bisa memanfaatkan *Fintech* sebaik mungkin. Dari 18 UMKM yang ada di Kota Magelang tersebut, hanya 27,8% pelaku usaha yang sudah menerapkan *Fintech* ke dalam bisnis usahanya.

PEMBAHASAN

Kendala yang dihadapi UMKM Kota Magelang dalam Memanfaatkan *Fintech*

Kendala yang dihadapi UMKM Kota Magelang dalam Memanfaatkan *Fintech*

1. Permodalan

Masih banyak ditemukan bahwa UMKM mengalami masalah dalam meningkatkan modal kerjanya baik dari biaya maupun investasi. Pemerintah mengharuskan perbankan untuk menyediakan pinjaman koperasi nasional (KUR) untuk dapat membantu dalam penghimpunan dana. Tetapi, KUR mikro mempunyai batasan yang ditawarkan masih rendah. Selain batas kredit yang dibatasi, UMKM memiliki keluhan kesah dalam mengajukan peminjaman yaitu proses pengajuan dan jangka waktu yang sangat rumit. Sektor perbankan sepertinya tampak enggan dalam memberikan pinjaman kepada UMKM. Hal ini mungkin juga karena buruknya reputasi bisnis yang dimiliki oleh UMKM. UMKM kurang mengetahui serta tidak mampu dalam menyusun rencana bisnis, pembukuan, serta laporan keuangan. Pada waktu yang sama, pelaporan keuangan usaha kecil dibutuhkan agar dapat menerima subsidi dari pemerintah dan modal tambahan dari kreditur.

2. Kesulitan pemasaran

Pemilik usaha kecil tidak dapat memasarkan produknya melalui media yang sangat begitu luasnya. Kurangnya promosi dapat mengurangi penjualan.

3. Keterbatasan SDM

Turunnya kualitas sumber daya manusia di UMKM dari ketidakcukupan dalam membuat identitas perusahaan, pembukuan, laporan keuangan, media promosi, serta profil perusahaan yang sangat penting pada era saat ini. Fakta dasar yang tidak terkait pada UMKM ini membuat mereka sangat rawan atas persaingan pasar bebas.

4. Keterbatasan bahan baku

Pemilik usaha kecil sering kali mengalami kesulitan memperoleh bahan baku karena persediaan yang terbatas dan harga yang tinggi. Selain itu, masalah lainnya terdapat pada peralatan produksi yang kurang memadai sehingga jenis dan variasi produk tidak berubah dan dapat menyebabkan sulit bersaing di pasaran.

5. Manajemen keuangan

Karena keterbatasan sumber daya manusia, sebagian besar UMKM tidak menyusun laporan keuangan secara detail. Pencatatan masih menggunakan metode yang manual dan pembukuan masih belum optimal. Perusahaan tidak melaporkan data keuangan dan tidak meminta semua pembelian dan penjualan. Manfaat pelaporan keuangan tidak hanya bergantung pada kelayakan kredit yang berasal dari kreditur, tetapi juga pada penentuan untung dan rugi actual, mengelola aset, kewajiban dan ekuitas, serta menentukan pajak yang harus dibayar. Hal tersebut menjadi alat guna pengambilan keputusan bisnis.

6. Penggunaan teknologi

Keterbatasan sumber daya manusia dapat mempengaruhi kemampuan UMKM dalam memanfaatkan jasa keuangan, pengatur keuangan dan promosi dengan menerapkan teknologi yang tersedia. Menurut Slamet dkk berdasarkan keterlibatan digital, UMKM dapat digolongkan sebagai berikut:

- Bisnis *offline* tidak mempunyai saluran ke internet.
- Bisnis *online* (dasar) mempunyai saluran ke internet, tetapi tidak tersambung media sosial dan situs web.
- Bisnis *online* mempunyai saluran internet serta selalu aktif di dalam media sosial dan situs web.
- Bisnis *online* yang maju mempunyai saluran internet, integrasi media sosial dan kemampuan e-niaga.
- Salah satu bentuk ketidakcukupan teknologi yaitu rendahnya jejaring internet yang kurang mencukupi di kota Magelang sehingga menyulitkan UMKM untuk mengakses *Fintech*. Jejaring internet tidak tersebar menyeluruh hingga ke kota kecil wilayah magelang.

Peluang *Fintech* dalam Perkembangan UMKM

Dengan *Financial Technology* (*Fintech*) dapat membantu pengusaha kecil, menengah, dan mikro (UMKM) agar pemrosesan keuangan menjadi lebih nyaman dan efisien. *Fintech* berpengaruh dalam membantu mengurangi risiko sistem pembayaran yang lama serta kurang efisien. Kebanyakan UMKM kurang mengetahui cara pembukuan. Oleh karena itu, dengan adanya *Fintech* dapat menolong dalam pelaporan keuangan digital, teknologi pembayaran yang efisien, meminjam uang secara *online*, dan investasi yang lebih efisien. *Fintech* menawarkan banyak kemudahan, keluasaan, serta peluang kepada UMKM untuk mencapai nasabah baru dan menyediakan transaksi karena *Fintech* menawarkan jangkauan yang lebih luas.

Kesempatan penerapan *Fintech* dapat menciptakan pasar bagi UMKM dengan memakai media digital untuk bisnis pemasaran dan memperluas

pasar unbanked (sekumpulan orang yang tidak mempunyai tabungan di bank). Mereka yang tidak mempunyai kemahiran budaya yang baik tetapi mempunyai kepentingan pembiayaan nasional untuk UMKM yang merupakan peluang bagi pengusaha *Fintech*. Perubahan cara berpikir konsumen yang menginginkan produk atau layanan secara praktis dan mudah, majunya digitalisasi, dan turunnya loyalitas terhadap brand menjadi peluang berkembangnya *Fintech*.

Fintech juga memberikan akses mudah ke layanan sektor keuangan melalui komputer, *smartphone*, dan perangkat lainnya. Oleh karena itu, peluang kemajuan akselerasi kinerja UMKM tumbuh signifikan. Tingkat kesejahteraan terkait *Fintech* membuat pengguna UMKM berhati-hati dan waspada terhadap uang, serta memungkinkan mereka memiliki literasi uang yang sehat untuk masa depan. Karena keakuratan dan keaktifannya dalam mengambil keputusan. Hal ini mengharuskan *Fintech* agar segera diperkenalkan ke seluruh UMKM di Indonesia, tidak hanya UMKM di kota magelang yang memerlukan digitalisasi. Pelaku usaha UMKM harus mengelola keuangannya secara tanggung jawab supaya terhindar dari masalah keuangan.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan, pengaruh *Fintech* terhadap UMKM, dapat diketahui hanya 27,8% pelaku usaha yang sudah menerapkan *Fintech* ke dalam usahanya. Pelaku UMKM Kota Magelang belum sepenuhnya menggunakan *Fintech* karena beberapa faktor. Salah satunya adalah minimnya pengetahuan atas digitalisasi *Fintech* yang semakin maju dan berkembang, serta kurangnya pemerataan jaringan internet di wilayah Magelang. Dengan adanya *Fintech*, dapat membantu pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih mudah. Hal tersebut berakibat pada peningkatan efisiensi operasional, efisiensi pelaku pendiri usaha, serta peningkatan kinerja UMKM. Hal ini dapat membuktikan bahwa *Fintech* memberikan dampak signifikan yang positif terhadap UMKM. *Fintech* juga dapat memberikan keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan bagi pihak UMKM maupun pihak konsumen. Dengan begitu *Fintech* dapat menciptakan interaksi antara pelaku UMKM dengan konsumen.

5.2. Saran

Dari penelitian di atas, mengandung beberapa faktor yang menjadi kendala bagi pelaku UMKM di Kota Magelang. Sebelum membuka usaha alangkah baiknya pelaku UMKM mencari tahu faktor internal dan eksternal terhadap usahanya, dengan harapan usahanya akan terus berjalan dengan baik. Saat ini dunia semakin canggih dan teknologi semakin maju. Oleh karena itu, jika ingin membuka usaha maka bisa atau tidak bisa pelaku UMKM harus dituntut agar bisa menggunakan *Fintech* untuk menyesuaikan dunia

yang semakin maju. Dengan mahirnya pelaku UMKM dalam menggunakan *Fintech* sangat berpengaruh besar pada usahanya. Tidak hanya pelaku UMKM saja yang harus meningkatkan wawasannya terhadap *Fintech*, karena banyak pelaku UMKM yang mungkin sudah berumur sehingga kurang paham dengan *Fintech*. Pemerintah juga harus ikut andil terhadap masalah ini. Tugas pemerintah yaitu mengadakan sosialisasi pada UMKM untuk memperkenalkan *Fintech*, fungsi *Fintech* dan cara kerja *Fintech* pada UMKM. Sebab wawasan ini digunakan dalam jangka yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. W., 2022, *Faktor Motivasi Generasi Z Dalam Mengadopsi Fintech: Teori Fokus Regulasi*, Jurnal Akuntansi.
- Agnesia, V., & Saputra, A. J., 2022, *Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Financial Technology dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Dumai*, Jurnal Akuntansi, 750-761.
- Alfian, M., & Widodo, N. M., 2022, *Faktor Penentu Keberhasilan Penggunaan Fintech Dalam Pembayaran Zakat, Infaq, Shodaqoh (Zis)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2579-6534.
- Artina, N. , 2021, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Fitur Layanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Dalam Menggunakan E-Money Di Kota Palembang*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang, 120-131.
- Chusnah, & Indriana, K. T., 2020, *Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Kepuasan Konsumen Fintech*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 111-122.
- Dewi , L. K., Dewi, M., Dianita , P. E., Sujana, E., Kurniawan, P. S., & Herawati, N. T., 2020, *Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil , Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Efriyenty , D., 2022, *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Batam*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis.
- Erawati, T., & Noviyanti, A., 2021, *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM Di Kabupaten Bantul) , Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*.
- Fauzi , A. S. (N.D.), *Eksplorasi Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Dalam Layanan Bank Dan Fintech: Studi Kualitatif* , Journal Of Mandalika Literature.
- Handayani, O., & Sulistiyono, A., 2020, *Pembadanan Hukum Fintech Sebagai Instrumen Pengaturan Persaingan Usaha Yang Sehat*, Masalah-Masalah Hukum.

- Hariani, P. P., Rahmayati, & Mujiatun, S., 2020, *Model Bisnis Islamic Financing Technology Product Bank Syariah Di Kota Medan*, Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah.
- Hasibuan, H. T., 2021, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah*, Jurnal Akuntansi, 1201-1215.
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dianita, P. E., Dewi, M., & Dewi, L. K. (2020). *Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 179-186.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., SUMKMadilaga, C., & Fitrijianti, T., 2019, *Peluang Dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam., 326-333.
- Indrawati, I. D., & Putri, P. L., 2021, *Pengaruh Strategi Diferensiasi Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Persepsi Pengguna Gopay Di Purwokerto, Jawa Tengah)*, Journal Of Law, Economics, And English.
- Indriana, K. T., & Chusnah., 2020, *Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Kepuasan Konsumen Fintech* (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Dana), Jurnal Ekonomi Dan Bisnis .
- Larasati, C. W., & Fajar, M., 2021, *Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan . Humanis (Humanities,Management And Science Proceedings)*.
- Muchlis, R., 2018, *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan*, At-Tawassuth.
- Mujiatun, S., Jasin, H., Fahmi, M., & Jufrizen., 2022, *Model Financial Technology (Fintech) Syariah Di Sumatera Utara*, Jurnal Akuntansi, 2830-2839.
- Purwatiningsih, S. D., 2021, *Marketing Digital Campaign Dalam Membangun Startup Melalui Influencer Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 33-43.
- Salvasani, A., & Kholil, M., 2020, *Penanganan Terhadap Financial Technology Peer-To-Peer Lending Ilegal Melalui Otoritas Jasa Keuangan (Studi Pada Ojk Jakarta Pusat)*, Jurnal Privat Law.
- Sari, P. B., & Dwilita, H., 2018, *Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan*, Jurnal Kajian Akuntansi.
- Sulindawati, G. N., & Wiratama, K., 2022, *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi Dan Kompatibilitas Terhadap Minat UMKM Dalam Menggunakan Aplikasi Si Apik*, Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi).